

PERSEPSI MASYARAKAT DESA HAMAK TIMUR TERHADAP RENCANA KEGIATAN REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN DI KAWASAN HUTAN LINDUNG GUNUNG MANTIUT KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

Perception of Local People of Hamak Timur Village on Forest and Land Rehabilitation in Protected Forest Area of Gunung Mantiut Hulu Sungai Selatan Regency

Noormalinda, Setia Budi dan Gt. Syeransyah Rudy

Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. *This study aims to determine the perception of the Local people of Hamak Timur Village on the Rehabilitation of Forest and Land in the protected forest area of Gunung Mantiut, Hulu Sungai Selatan Regency and to measure the level of local people perception of the planned Forest and land rehabilitation activities in the area. This research was conducted in Hamak Timur Village, Telaga Langsat District, Hulu Sungai Selatan Regency, South Kalimantan Province, in the Protected Forest Area of Gunung Mantiut. The implementation of this research requires approximately 3 months, starting from the preparation of research activities, field surveys in October, collecting data in November, and compiling research report data in December. Data were analyzed descriptively by using tabulation. The results showed that on average their perceptions agreed with the very good category level, starting from 88.68% - 100% and accepting the planned. Then those who do not have an opinion or doubt and who do not agree the perception category is very low, only around 3.78% - 18.87%, it can be seen the average level of the question description category about the planned Forest and Land Rehabilitation activities. These activities are carried out by related institutions, the reason of the community agree because these activities have a positive impact on them both in economic and environmental terms.*

Keywords: *Perception, Local People; Rehabilitation of Land and Forest*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat desa hamak timur terhadap rencana kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan di kawasan hutan lindung gunung mantiut Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Mengukur tingkat persepsi masyarakat terhadap rencana kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan di kawasan hutan lindung gunung mantiut kabupaten Hulu Sungai Selatan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Hamak Timur, Kecamatan Telaga Langsat, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Provinsi Kalimantan Selatan, di Kawasan Hutan Lindung Gunung Mantiut. Pelaksanaan penelitian ini memerlukan waktu kurang lebih selama 3 bulan, yaitu mulai dari persiapan kegiatan penelitian, survei lapangan pada bulan Oktober, pengambilan data pada November, dan penyusunan data laporan penelitian pada bulan Desember. Data dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan tabulasi. Dimana pengambilan sampel dengan menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab dari permasalahan tersebut. Perwakilan yang menjadi sampel penelitian ini adalah tokoh masyarakat desa atau kelompok tani dan masyarakat yang terlibat langsung seperti pemilik lahan, yang mengetahui tentang rencana kegiatan RHL yang ada di desa tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata dari persepsi mereka setuju dengan tingkat kategori sangat baik, yaitu mulai dari 88,68% - 100% serta menerima terhadap rencana kegiatan tersebut. Kemudian yang tidak berpendapat atau ragu-ragu serta yang tidak setuju kategori persepsinya sangat rendah hanya berkisar 3,78% - 18,87%, dapat dilihat rata-rata tingkat kategori uraian pertanyaan tentang rencana kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan mereka setuju terhadap rencana kegiatan tersebut yang diadakan oleh instansi terkait, Alasan dari masyarakat itu setuju dikarena kegiatan tersebut memberikan dampak positif bagi mereka baik dari segi ekonomi maupun dari segi lingkungan.

Kata kunci: Persepsi; Masyarakat; Rehabilitasi Hutan dan Lahan

Penulis untuk korespondensi: surel: noormalinda.linda@gmail.com

PENDAHULUAN

Rehabilitasi hutan dan lahan (RHL) adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi kerusakan hutan serta menjaga kawasan hutan tersebut agar tidak mengalami degradasi lahan serta mengembalikan dan mempertahankan serta meningkatkan fungsi hutan dan lahan sehingga daya dukung, produktivitas dan peranannya dalam mendukung sistem penyangga kehidupan tetap terjaga. RHL menjadi salah satu upaya dalam menangani lahan kritis di Indonesia yang mencapai angka 14 juta hektar (tahun 2018), menahan laju degradasi lahan, dan sedimentasi yang sangat tinggi di Indonesia yang mencapai angka 250 ton/km²/tahun.

Rehabilitasi hutan dan lahan dihadapkan pada laju degradasi lahan yang cenderung terus meningkat dengan keterbatasan biaya penganggaran. Oleh karena itu kegiatan RHL perlu disusun dalam tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang efektif dan efisien guna mendukung tingkat keberhasilan kegiatan RHL. Salah satu variabel yang menentukan keberhasilan kegiatan RHL adalah pada tahap perencanaan.

Perencanaan RHL diawali dari penentuan sasaran lokasi RHL yang diarahkan pada 15 DAS prioritas, 15 danau prioritas, daerah tangkapan air (DTA) waduk/dam, dan daerah rawan bencana yang tersebar di hampir seluruh wilayah tanah air. Sasaran lokasi tersebut selanjutnya ditapis dengan peta penutupan lahan, peta tingkat bahaya erosi, peta perizinan, dan selanjutnya diverifikasi dengan citra satelit resolusi tinggi untuk dapat menentukan sasaran lokasi yang tepat. Dalam hierarki perencanaan, perancangan kegiatan merupakan perencanaan detail jangka pendek.

Kualitas hasil kegiatan perancangan kegiatan akan sangat menentukan kualitas/tingkat keberhasilan kegiatan pada tahap selanjutnya, karena akan digunakan sebagai dasar acuan pelaksanaan kegiatan pada tahap selanjutnya, baik kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik. Dalam rangka pelaksanaan kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan tersebut, maka diperlukan adanya rancangan teknis yang realistis dan aplikatif (mudah diterapkan di lapangan) tentang penyelenggaraan pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Berdasarkan "Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P. 105 / MENLHK /SETJEN / KUM. 1/12/2018 Tentang aturan Pelaksana, pada Kegiatan Pendukung, Pemberian Intensif, serta Pembinaan dan Pengendalian Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan." Peraturan Menteri tersebut dilakukan upaya memperbaiki serta, mengembalikan keadaan yang mengalami kerusakan sehingga kembali seperti seperti semula sesuai dengan fungsinya, serta mengurangi kerusakan lahan ataupun hutan.

Menurut Rahmat (2005), persepsi merupakan pengalaman tentang suatu obyek atau peristiwa yang terkait dengan sesuatu yang terjadi, hal tersebut diperoleh dengan menyimpulkan informasi yang didapatkan dari pengalan tersebut dan menafsirkan pesan yang ada. Apabila menafsirkan makna dari informasi indera maka tidak hanya melibatkan sensasi tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi dan memori. Hal tersebut bisa dikatakan pendapat seseorang dipengaruhi dari keadaan sekitar kita yang mana bisa diserap oleh mata untuk melihat, lidah untuk persa, dan teliga untuk mendengar kemudian analisis yang mana dari kejadian tersebut ada beberapa yang memberikan dampak pada suatu kejadian atau pengalaman yang bisa menghasilkan suatu kesimpulan dari informasi yang didapatkan.

Dedi Mulyana (2005: 171) persepsi manusia terdiri dari berbagai macam seperti persepsi terhadap seseorang yang menganggap dari luar maupun dari dalam seperti perasaan, motif dan harapan serta yang lainnya. Seseorang yang berpendapat pada anda pada waktu itu, kita pun bisa juga bisa berpendapat dengan waktu yang sama kepada mereka hal tersebut bisa dilakukan kapan saja. Persepsi terhadap seseorang bias disebut dengan interaktif. Persepsi manusia juga bisa melalui dari simbol-simbol fisik dar manusia itu tersebut, kemudian pada persepsi selanjutnya juga menggunakan simbol- simbol komunikasi seperti lisan ataupun tulis serta juga bisa menggunakan dengan cara gerakan tangan dan raut wajah tetapi hal tersebut sulit untuk dilakukan.

Yuwono (2006) mengemukakan bahwa persepsi masyarakat pada suatu yang ingin direncanakan untuk pembentukan pola kehutanan juga dipengaruhi besar oleh rencana yang tidak sesuai dengan prosedur yang apa pada satu rencana tersebut. apabila pendapat yang ada pada masyarakat kategorinya bersifat biasa saja maka orang-orang yang terlibat memberi nilai tersebut bahwa rencana perlu

diadakan dan dilanjutkan sesuai fungsinya untuk memberikan manfaat bagi mereka itu sendiri. Persepsi yang ada pada masyarakat terhadap suatu kegiatan yang ingin memperbaiki lahan ataupun hutan sangat penting dilakukan untuk memberikan keuntungan bagi masyarakat tersebut yang berada pada kawasan hutan ataupun luar kawasan. Lahan yang ada di Indonesia sekarang mulai mengalami masalah antara lain perubahan lahan yang tidak bisa terkontrol lagi sehingga menyebabkan lahan tersebut kritis. maka dari itu rehabilitasi hutan dan lahan sangat penting dilakukan sesuai dengan fungsinya.

Bahri dan Yunan (1990), menyatakan empat karakteristik dari faktor yang ada pada seseorang orang dan orang berpengaruh terhadap pendapat yang ada, antara lain dari berbagai macam tanda seperti tanda emosional, familiartias dan intersitas, kemudian selanjutnya individu memiliki sifat yang menonjol yang pada seseorang seperti pola pikirnya sangat tinggi kemudian emosinya terhadap sesuatu. Kelompok juga berpengaruh terhadap keadaan yang ada disekitar untuk memberikan arahan ataupun pendapat, budaya seseorang juga bisa memberikan gambaran terhadap sesuatu yang ada pada seseorang tersebut.

Hutan mempunyai nilai ekonomi tinggi dan juga bisa memberikan manfaat bagi kehidupan, macam-macam manfaat yang diberikan oleh hutan tidak hanya hasil hutan non kayu tetapi juga memiliki keuntungan dari memproduksi kayu yang sangat didapatkan dari hutan kemudian hasil tersebut dijual kemudian hasilnya dikelola oleh instansi terkait untuk memperoleh keuntungan dari luar negeri yang terbesar kedua setelah minyak bumi, (Hidayat, 2011:2). Pemanfaatan hasil hutan yang terus-menerus sehingga mengakibatkan kerusakan hutan dan lahan yang ada. Departemen Kehutanan mencatat, pada tahun 2002 terdapat 96,3 juta hektar mengalami kawasan hutan dan lahan, 54,6 juta hektar yang melibatkan kerusakan kawasan pada hutan lindung, produksi, dan kawasan konservasi (Nawir dkk, 2008:45).

Hutan Indonesia mengalami perubahan itu disebabkan oleh manusia itu sendiri, mulai dari berbagai macam hal seperti penambahan luas lahan pertanian yang tidak sesuai fungsinya kemudian luasan lahan perkebunan yang tidak terencana serta kebakaran yang terus menerus, sehingga menimbulkan dampak yang buruk terhadap keadaan disekitar kawasan

hutan maupun luar kawasan hutan sehingga banyak menyebabkan kerugian. Kemudian mengurangi laju lahan kritis yang ada diantaranya pemerintah melakukan beberapa hal untuk menagulangi hal tersebut seperti memperbaiki keadaan hutan dan lahan sesuai dengan fungsinya yang pada program yang disediakan oleh. Berdasarkan yang ada dapat dilihat bahwa program sangat penting dilakukan untuk memperbaiki hutan dan lahan yang kritis. Persepsi masyarakat pada umumnya dapat menjadi tolak ukur terhadap apa yang ingin dilakukan maka dari itu dibedakan menjadi menolak atau bekerjasama yang pada dasarnya akan menimbulkan sikap masyarakat itu sendiri terhadap keberadaannya, seperti rencana rehabilitasi hutan dan lahan tersebut apakah masyarakat tersebut bisa menerima rencana tersebut atau tidak.

Penetapan Wilayah Kawasan Hutan Lindung terletak di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan seluas ± 21.211 ha. Kawasan hutan lindung khususnya gunung mantiu tersebut perlu Rehabilitasi Hutan dan Lahan yang mana melihat dari kondisi lapangan yang ada di sana mengalami lahan kritis maka dari itu Dinas Kehutanan Kalimantan Selatan mengatakan bahwa lahan yang kritis harus dihutankan kembali. Kerusakan yang terjadi akibat perbuatan dari manusia itu sendiri, sehingga menimbulkan banyak dampak kerugian, untuk menghutankan kembali lahan kritis Dinas Kehutanan mengikut sertakan masyarakat untuk andil dalam rencana kegiatan ini, yang mana pemerintah sebelumnya mengalami kegelisahan untuk melakukan kegiatan rencana RHL apabila tidak melibatkan masyarakat itu sendiri dikarenakan berbagai macam hal seperti kepemilikan lahan yang ada disana mereka mengatakan bahwa lahan yang ada dikawasan hutan lindung adalah lahan milik mereka yang diwariskan oleh nenek moyang, sedangkan yang kita ketahui bahwa kawasan hutan lindung adalah areal hutan yang khusus ditetapkan oleh instansi terkait seperti pemerintah atau kelompok masyarakat tertentu untuk dijaga serta dilindungi.

Kecamatan Telaga Langsat termasuk dalam kawasan hutan lindung yang ada di kabupaten hulu sungai selatan yang mana terdiri dari desa hamak timur, Sebagian besar masyarakat yang ada disana merupakan masyarakat petani dan peladang, mereka memanfaatkan lahan hutan tersebut sebagai tempat mata pencarian mereka, dan menjadi sumber pokok penghasilannya guna mencukupi hidupnya.

Hutan lindung yang ada di kawasan kecamatan Telaga langsung ini sekarang mulai mengalami perubahan atau kerusakan, masyarakat yang ada di kawasan tersebut merubah lahan kawasan hutan menjadi lahan pertanian dan perkebunan sebagai mata pencarian penduduk yang ada di sekitar hutan tersebut sehingga menyebabkan fungsi hutan sekarang mulai berubah, sehingga perlu diadakan kegiatan rehabilitasi hutan lahan yang mana manfaat dari rehabilitasi adalah upaya untuk memulihkan dan meningkatkan fungsi hutan kembali.

Masyarakatnya di sekitar lokasi adalah masyarakat agraris yang bersifat dinamis dan sebagian besar telah lama mendiami lokasi tersebut, serta mereka juga masih bergantung pada kawasan hutan tersebut, akan tetapi kawasan hutan sekarang mulai mengalami kerusakan yang disebabkan oleh berbagai hal seperti penebangan liar, kebakaran hutan, perambahan kawasan hutan dan alih fungsi hutan menjadi lahan pertanian. Pemahaman masyarakat yang ada di sana akan fungsi dan manfaat hutan masih bersifat praktis jangka pendek yang lebih melihat manfaat hutan dari segi manfaat langsung tanpa melihat pada nilai manfaat hutan secara strategis jangka panjang (manfaat tidak langsung).

Tujuan penelitian mengetahui persepsi masyarakat desa hamak timur terhadap rencana kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan di kawasan hutan lindung gunung mantuit Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Mengukur tingkat persepsi masyarakat terhadap rencana kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan di kawasan hutan lindung gunung mantuit kabupaten Hulu Sungai Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Hamak Timur, Kecamatan Telaga Langsung, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Provinsi Kalimantan Selatan, di Kawasan Hutan Lindung. Pelaksanaan penelitian ini memerlukan waktu kurang lebih selama ± 3 yaitu mulai dari

persiapan kegiatan penelitian, survei lapangan pada bulan Oktober, pengambilan data pada November, dan penyusunan data laporan penelitian pada bulan Desember

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis , alat perekam suara, kamera untuk dokumentasi, komputer dan kalkulator untuk pengolahan data serta panduan pertanyaan (kuesioner) untuk bahan wawancara

Prosedur penelitian meliputi : (1) Data Primer, yang mana pengumpulan datanya tersebut menggunakan metode survei dengan *Purposive Sampling* (Andi, 2012), (2) Pengumpulan Data Sekunder dikumpulkan melalui instansi terkait seperti Kantor Kepala Desa, Kantor Kecamatan serta Dinas Kehutanan dengan peraturan dan perundang-undangan yang telah dibuat untuk penunjang data primer, (3) Metode Analisis Deskriptif yang mana data yang didapat diolah dan dianalisis secara deskriptif dalam bentuk tabulasi atau gambar untuk mendapatkan gambaran mengenai sistem dan kegiatan yang ada, (4) Analisis Data data yang diperoleh di lapangan kemudian dideskripsikan melalui penyajian dalam bentuk tabel, dengan tujuan agar dapat dipakai untuk menganalisis hasil pengamatan tersebut dengan mudah, data skor pertanyaan pada persepsi masyarakat terhadap rencana kegiatan RHL persepsi masyarakat kali ini diukur berdasarkan jumlah skor dari pertanyaan dalam kuesioner dengan menggunakan *skala likertd yang dikembangkan oleh Likert (1932)*. *Skala likerd* juga di gunakan untuk mengukur persepsi dan pendapat seseorang atau kelompok tentang kejadian gejala sosial Siramba, (2014).

Tabel 1. Contoh skor pertanyaan pada persepsi

No	Katagori	Skor
1	Setuju	3
2	Ragu – ragu	2
3	Tidak setuju	1

Tabel 2. Contoh pengelompokan tingkat kategori tanggapan dalam bentuk % terhadap kegiatan RHL

No	Kategori	Tinggkat tanggapan
1	Sangat baik	85% - 100%
2	Baik	75% - 84%
3	Sedang	60% - 74 %
4	Rendah	40% - 59%
5	Sangat Rendah	0% - 39%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik dalam penelitian yang dijadikan dalam responden ini menurut umur, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan serta pendapat responden. Jumlah dari keseluruhan responden yang menjadi objek penelitian

adalah 53 orang yang mana karakteristik responden dideskripsikan sebagai berikut:

Karakteristik Berdasarkan Umur

Hasil dari penelitian yang berkaitan dengan rekapitulasi karekteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 3. Berikut ini:

Tabel 3. Karekteristik penunjang berdasarkan umur

No	Umur	Jumlah	Persentase
1.	21-30	5	9,43%
2.	31-40	14	26,41%
3.	41-50	14	26,41%
4.	> 50	20	37,75%
Jumlah		53	100%

Berdasarkan umur dapat dilihat dari Tabel 4. diperoleh gambaran bahwa sebaran umur responden terdiri 21-30 tahun sebanyak 5 orang (9,43%) dan umur 31-40 tahun sebanyak 14 orang (26,41%) begitu dengan umur 41-50 tahun juga sebanyak 14 orang (26,41%). Sedangkan umur yang > 50 tahun sebanyak 20 orang (37,75%).

Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan merupakan proses seseorang untuk menjadi tahu dan paham terhadap sesuatu, yang pada umumnya pendidikan juga akan mempengaruhi pola pikir seseorang. Dari Jumlah responden menurut tingkat pendidikannya dapat dilihat pada Tabel 4. Berikut ini:

Tabel 4. Karekteristik penunjang berdasarkan pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Tidak Bersekolah	1	1,89%
2.	SD	33	62,27%
3.	SMP	14	26,41%
4.	SMA	5	9,43%
Jumlah		53	100%

Berdasarkan dari Tabel 5. Responden tidak sekolah 1 orang (1,89%), pendidikan terakhir SD sebanyak 33 orang (62,27%), pendidikan

terakhir SLTP sebanyak 14 orang (26,41%) dan tingkat pendidikan SLTA sebanyak 5 orang (9,43%). Dilihat dari tabel diatas bahwa

responden tergolong rendah pendidikannya, karena kebanyakan dari masyarakat hanya menempuh pendidikan tingkat SD.

Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Jenis pekerjaan yang ada merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap penghasilan seseorang, umumnya masyarakat yang ada disana memiliki pekerjaan utama dan sampingan seperti menyadap karet dan bertani dikebun. Dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Karakteristik Penunjang Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	Petani/Menyadap Karet	38	71,70%
2.	Wiraswasta	14	26,41%
3.	PNS	1	1,89%
Jumlah		53	100%

Berdasarkan dari jumlah penduduk yang ada mata pencaharian mereka kebanyakan sebagai petani/ menyadap karet sebanyak 38 orang (71,70%) dan wiraswasta sebanyak 14 orang (26,41%) sedangkan pegawai negeri sipil 1 orang (1,89%). Dapat dilihat dari tabel diatas rata-rata masyarakat yang ada di sana pekerjaannya sebagai petani/menyadap karet.

Karakteristik Berdasarkan Penghasilan Perbulan

Jenis mata pencarian atau pekerjaan dapat menentukan penghasilan seseorang, dapat dilihat dari responden yang ada pada mata pencarian masyarakat, rata-rata disana sebagai petani/menyadap karet dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Karakteristik Penunjang Berdasarkan Penghasilan Perbulan

No	Penghasilan Perbulan	Jumlah	Persentase
1.	< 1.000.000	4	7,54%
2.	1.000.000 – 2.000.000	35	66,03%
3.	2.100.000 – 3.000.000	10	18,87%
4.	3.100.000 – 4.000.000	2	3,78%
5.	4.100.000 – 5.000.000	1	1,89%
6.	> 5.000.000	1	1,89%
Jumlah		53	100%

Penghasilan atau pendapatan utama responden beragam mulai dari yang terendah sampai tertinggi mulai dari yang terendah < 1.000.000 sebanyak 4 orang (7,54%), dan mulai dari 1.000.000 - 2.000.000 sebanyak 35 orang (66,03%), kemudian 2.100.000 - 3.000.000 sebanyak 10 orang (18,87%), serta mulai dari 3.100.000 - 4.000.000 sebanyak 2 orang (3,78%), 4.000.000 - 5.000.000 sebanyak 1 orang (1,89%) begitu pula > 5.000.000 sebanyak 1 orang (1,89%). Dapat kita lihat bahwa penghasilan masyarakat disana kebanyakan dari petani/menyadap karet

dengan penghasilan rata-rata perbulanya 1.000.000 sampai 2.000.000 dengan jumlah responden sebanyak 53 orang yang diambil sebagai sampel penelitian.

Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Kegiatan RHL

Hasil persepsi masyarakat terhadap kegiatan RHL diukur berdasarkan skala likert dari skor total terhadap 10 pertanyaan yang disajikan pada Tabel 7. Berikut ini:

Tabel 7. Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Kegiatan RHL

No	Uraian	Kategori Persepsi (orang)					
		Ya		Tidak		Ragu-ragu	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Memahami apa yang dimaksud dengan Rehabilitasi Hutan dan Lahan	47	88,68	0	0	6	11,32
2	Perlu dilaksanakan kegiatan rencana RHL ini	49	92,46	0	0	4	7,54
3	Adanya RHL memberikan pengaruh positif bagi kehidupan sosial anda	39	73,59	4	7,54	10	18,87
4	Program RHL ini dapat meningkatkan kesejahteraan bagi anda	40	75,48	4	7,54	9	16,98
5	Program RHL dapat memberikan pengetahuan dan ilmu baru bagi anda	43	81,14	0	0	10	18,86
6	Bersedia atau menerima kegiatan RHL di desa hamak	53	100	0	0	0	0
7	Sudah ada penyuluhan tentang RHL dari instansi pemerintah yang terkait	53	100	0	0	0	0
8	Setuju dengan lokasi tanam yang sudah ditetapkan dalam rencana kegiatan RHL	53	100	0	0	0	0
9	Setuju dengan jenis tanam yang sudah ditetapkan oleh instansi tersebut	51	96,22	2	3,78	0	0
10	Mengetahui tentang persiapan lapangan pada kegiatan RHL tersebut berjalan sampai tahap mana	48	90,56	2	3,78	3	5,66

Dari hasil wawancara 53 masyarakat yang terlibat pada rencana kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan menunjukkan bahwa persepsi masyarakat di sana rata-rata mereka menerima dengan kategori persepsi sangat baik dan setuju terhadap rencana kegiatan tersebut, dapat dilihat dari tabel di atas diperoleh gambaran uraian bahwa mereka menerima atau memahami apa yang dimaksud dengan Rehabilitasi Hutan dan Lahan dengan persentase (88,68%) dengan kategori partisipasinya sangat baik persepsinya, yang tidak berpendapat atau ragu-ragu tergolong sangat rendah hanya berkisar (11,32%) dan tidak setuju juga sangat rendah.

Hasil pada uraian perlunya dilaksanakan kegiatan RHL bagi mereka, berpendapat tergolong sangat baik (92,22%) sedangkan tidak memberikan pendapat sangat rendah sebanyak (7,54%) dan yang ragu-ragu atau tidak berpendapat kategorinya juga sangat rendah hanya berkisar (18,87). Sedangkan dengan adanya RHL memberikan pengaruh positif bagi kehidupan sosial maka masyarakat di sana rata-rata persentasenya sebesar (73,59%) dengan tingkat persepsi sedang, yang tidak setuju sebesar (7,54%) dimana tingkat

kategorinya sangat rendah, yang tidak berpendapat tingkat juga sangat rendah sebesar (18,87%). Sedangkan tanggapan program RHL ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat rata-rata tingkat kategorinya persepsinya baik dengan pendapat setuju hanya berkisar sebesar (75,48%) tidak setuju sangat rendah (7,54%) dan yang tidak berpendapat juga sangat rendah tingkat persepsinya yaitu (16,98%).

Tanggapan Program RHL dapat memberikan pengetahuan dan ilmu baru bagi mereka setuju dengan rata-rata tingkat kategori baik sebesar (81,14%), sedangkan rata-rata yang tidak berpendapat sebesar (18,86%) yaitu tingkat kategori sangat rendah. Kemudian uraian pertanyaan pada selanjutnya bersedia atau menerima kegiatan RHL di desa hamak mereka rata-rata setuju dengan kategori (100%) setuju yang berarti katagori tingkat tanggapannya sangat baik. Kemudian uraian yang berikut sudah ada penyuluhan tentang RHL dari instansi pemerintah yang terkait dengan kategori partisipasinya sangat baik dengan tingkatan tanggapannya yaitu (100%). Kemudian dengan lokasi tanam yang sudah ditetapkan dalam rencana kegiatan RHL

kategorinya juga sangat baik dengan skor tingkat tanggapannya sebesar (100%). Uraian pada berikutnya yaitu apakah masyarakat setuju dengan jenis tanam yang sudah ditetapkan oleh instansi terkait dengan kategori setuju sebesar (96,22%) dengan kategori sangat baik dan yang tidak setuju sangat rendah tingkat tanggapannya hanya berkisar (3,78%). Kemudian pada uraian selanjutnya mengetahui tentang persiapan lapangan pada kegiatan RHL tersebut berjalan sampai pada tahapan apa mereka rata-rata mengetahui (90,56%) dengan kategori sangat baik, yang tidak mengetahui sangat rendah yaitu (3,78%) dan yang tidak memberikan pendapat sebanyak (5,66%) dengan kategori sangat rendah.

Tingkat kategori persepsi yang ada di desa Hamak Timur beragam mulai dari sangat baik, baik, dan sedang, tetapi dapat dilihat rata-rata dari persepsi mereka setuju dengan tingkat kategori sangat baik yaitu mulai dari (88,68% - 100%) serta menerima terhadap rencana kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan tersebut. Kemudian yang tidak berpendapat atau ragu-ragu serta yang tidak setuju kategori persepsinya sangat rendah hanya berkisar (3,78% - 18,87%), kemudian dapat dilihat rata-rata tingkat kategori uraian pertanyaan tentang rencana kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan mereka setuju terhadap rencana kegiatan tersebut yang diadakan oleh instansi terkait, Alasan dari masyarakat itu setuju dikarenakan kegiatan tersebut memberikan dampak positif bagi mereka baik dari segi ekonomi maupun dari segi lingkungan, serta mereka juga berpendapat bahwa sebaiknya masyarakat yang ada di kawasan hutan tersebut harus berperan langsung dalam memelihara dan menjaga kawasan hutan agar tetap terjaga kelestariannya. Persepsi yang sangat baik memiliki arti bahwa responden yang ada di sana memiliki pemahaman yang baik terhadap hutan dan fungsinya, sehingga mengaplikasikannya dalam sistem usaha tani cukup berhasil, serta untuk menjaga dan melestarikan sumber daya alam yang mempertahankan produktivitas lahan agar tidak berdampak erosi yang akan ditimbulkan.

Kegiatan RHL ini perlu dilaksanakan di Desa Hamak agar kawasan hutan tersebut tetap terjaga dan tidak mengalami kerusakan, Berdasarkan hal ini sesuai dengan ketentuan menurut "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan Bab X Peran Serta Masyarakat Pasal 69 ayat (1): Masyarakat berkewajiban untuk ikut serta

memelihara dan menjaga hutan dari gangguan dan kerusakan. Sesuai juga dengan Bab V Pengelolaan Kehutanan, Bagian Ketiga mengenai Pemanfaatan Hutan Dan Penggunaan Kawasan Hutan pasal 38 ayat (4) : Pada kawasan hutan lindung dilarang melakukan penebangan, Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.44/Menhut-II/2012."

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Persepsi masyarakat di Desa Hamak Timur rata-rata setuju terhadap adanya kegiatan rencana Rehabilitasi Hutan dan Lahan dengan kategori persepsi sangat baik, Tingkat persepsi masyarakat yang ada di Desa Hamak Timur rata-rata beragam mulai dari persepsi sangat baik, baik, dan sedang, dari kategori tingkat tanggapan berdasarkan pada uraian pertanyaan dikelompokkan menjadi persen (73,59%, 75,48%, 81,14%, 88,68%, 90,56%, 92,46%, 96,22% dan 100%).

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, persepsi masyarakat yang ada di desa cenderung setuju dan menerima adanya kegiatan RHL tersebut serta antusias yang tinggi terhadap responden maka dari itu perlu dipertahankan untuk kedepannya agar program yang diselenggarakan pemerintah dapat berjalan dengan lancar serta diharapkan kepada pemerintah agar jenis tanam yang disediakan mohon ditambah lagi seperti jenis buah – buahan

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo, 2012. *Metode Penelitian Penelitian Kualitatif Dalam Persektif Rencana Penelitian*. Jogjakarta: Ar-ruzzmedia.
- Bakhrir dan Yunan M.S 1900. *Studi Masyarakat Suku Terasering Di Desa Loksado Terhadap Hutan Dalam Hubungan Dengan Pengenalan dan Manfaat Jenis-jenis Pohon*. Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat
- Hidayat, Herman. *Politik Lingkungan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011.

Likert RA. 1932. *Technique for the measurement of attitudes*. Archives of Psychology, 140 pp: 1-55.

Mulyana Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Nawir, Ani Adiwinata, Lukas Rumboko dan Murniati (Editor). *Rehabilitasi Hutan di Indonesia: Akan Kemanakah Arahnya Setelah Lebih dari Tiga Dasawarsa*. Bogor: CIFOR, 2008.

Rakhmat, Jalaludin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Karya.

Siramba, J. 2014. *Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Hutan Kemasyarakatan (HKM) Di Desa Leboni Pada Wilayah KPHP Model Sintuwu Maroso Kabupaten Poso*. Skripsi. Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako.

Yuwono, Setyo. 2006. *Persepsi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Hutan Rakyat Pola Kemitraan di Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan*. Bogor.